

ABSTRAK

FatimatusZahro, 2016; *Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso*

Pendidikan adalah proses pemuasaan manusia dan merupakan hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia. Prestasi belajar siswa di sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas baik dari guru atau siswa itu sendiri. Konsep diri merupakan aspek perkembangan psikologi peserta didik yang penting. Karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan dan prestasi siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? (2) Bagaimana dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? (3) Bagaimana dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dalam penelitian ini menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis menggunakan tehnik kualitatif deskriptif. Adapun keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Siswa yang pandai dan memahami tugas serta perannya sebagai pelajar di sekolah akan mampu meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang merasa dirinya tidak pandai merasa bahwa dirinya tidak akan mampu melaksanakan tugas dan perannya di sekolah dengan baik. (2) Siswa yang mempunyai standar diri yang ideal, realistis serta sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah akan mampu meningkatkan prestasinya di sekolah, karena cita-cita tersebut akan menjadi motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. (3) Siswa yang dapat menerima keadaan dan menghargai diri sendiri, menilai dirinya mampu berprestasi dengan baik di sekolah. Ketika nilai ujian yang didapat baik mereka akan mempertahankannya, jika nilai yang didapat jelek mereka akan menerimanya dan berusaha belajar lebih giat lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi.¹

Pada zaman kehidupan manusia-manusia primitif, dimana sebagian besar penghidupannya hanya berburu dan menangkap ikan, maka sudah dipandang cukup pendidikan anak itu bilamana ia telah memiliki kepandaian dalam menggunakan alat-alat serta mempunyai kecakapan dan keterampilan untuk keperluan berburu dan menangkap ikan. Demikian juga cara-caranya pendidikan itu dilaksanakan. Mungkin tidak pernah anak-anak itu diberi penjelasan secara khusus tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat berburu dan alat-alat menangkap ikan agar memperoleh hasil yang banyak, kapan musimnya ikan dan sebagainya.

Tetapi dengan kemajuan-kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana kehidupan dalam masyarakat sudah menjadi kompleks, dimana telah didapati sekolah-sekolah formal maupun jalur luar sekolah,

¹ Moh Yamin, *Ideologi & kebijakan pendidikan* (Malang: Madani, 2013) 1

maka isi kurikulum cara-cara pelaksanaan pendidikan sudah jauh berbeda. Lebih-lebih pada era sekarang ini, dimana kita hidup dalam era globalisasi dan komputer. Hal ini menuntut konsekuensi perubahan-perubahan secara radikal, pendidikan merupakan bentuk investasi yang paling baik. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dalam memajukan peradaban ibarat jantung dalam tubuh manusia. Ketika kualitas sumber daya manusia tinggi, maka dapat mengangkat peradabannya, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pilar peradaban yang sangat penting.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai tempat untuk mewujudkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan sebagai tempat untuk melepaskan ketergantungan anak dari peran orang tua dan keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah dapat memberikan pengalaman baru sebab dengan sekolah anak dapat mengembangkan lingkungan fisik dan sosialnya. Oleh karena itu sekolah harus berupaya

²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 19

³Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menjalankan fungsinya untuk menanankan nilai kebudayaan seoptimal mungkin. Dengan demikian, sekolah dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan memenuhi kebutuhan siswa, serta memberi pengalaman baru yang dapat mengubah sikap atau pandangan siswa menjadi lebih positif, yang berarti tumbuhnya perasaan dihargai, dimiliki, dan dianggap mempunyai kemampuan.

Di sekolah, siswa selalu dihadapkan pada situasi penilaian keberhasilan, baik dari guru maupun dari siswa lain. Situasi penilaian yang dihadapi siswa bukan hanya penilaian ujian saja, tetapi juga dari keberhasilan dalam melaksanakan seluruh tugas sekolah. Sepanjang waktu sekolah, siswa dapat menilai dirinya sendiri maupun siswa lain dengan cara melihat bagaimana ia atau siswa lain menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya, seorang siswa yang mencoba mempraktekkan tata cara sholat yang benar. Ternyata ia tidak dapat mempraktekkan tata cara sholat yang benar. Pada waktu itu dengan sendirinya ia mengetahui bahwa ia tidak mempunyai cukup kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa tersebut memandang dan menilai dirinya sendiri sebagai orang yang tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri disebut konsep diri.⁴ Prestasi belajar banyak dilatarbelakangi oleh motivasi orang tua, disini peneliti ingin mengkaji sejauh mana konsep diri seseorang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163

Konsep diri dapat mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar sebab cara bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Konsep diri dan prestasi belajar siswa di sekolah mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka juga cenderung memandang orang-orang di sekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya.⁵ Hal tersebut juga terjadi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso.

SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso adalah salah satu sekolah yang saat ini menjadi favorit di kecamatan Sempol. Hal itu di tunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa dan juga tingkat pencapaian prestasi siswa yang beberapa tahun belakangan ini ikut serta dalam barisan pencapaian prestasi terus menerus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten khususnya di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, SD negeri Jampit 2 yang awalnya sering dinilai lebih rendah di sekolah-sekolah lain tersebut saat ini menjadi pusat perhatian

⁵Ibid., 171-172.

terutama di tingkat kecamatan karena pencapaian prestasinya. Sejak saat itu SD Negeri Jampit 2 yang terletak di daerah terpencil itu terus mengepakkan sayapnya dengan pencapaian prestasi di bidang mata pelajaran yang lain utamanya bidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa Prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relatif bagus, hal itu menarik perhatian peneliti untuk meneliti apa faktor pendukung peningkatan prestasi belajar siswa yang relatif bagus. Dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa dengan judul *“KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO”*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi social tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso?
2. Bagaimana dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso?
3. Bagaimana dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

1. Untuk mendeskripsikan dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

⁶Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang peranan konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu baha untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang konsep diri dala meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi inovasi dan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya mengenai konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan dapatmenambah wawasan tentang pembelajaran khususnya muatan lokal konsep diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Dari judul “Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan lebih awal sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.⁷

Sedangkan menurut peneliti konsep diri merupakan tanggapan kita atau pandangan kita terhadap diri kita sendiri dalam segala aspek yang dapat menjadi acuan bagi diri kita sendiri tentang diri kita yang sebenarnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁸

Jadi konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah pandangan atau gagasan siswa terhadap dirinya sendiri dapat

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

⁸Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 38.

meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pendidikan agama islam di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasa teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sunyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

⁹Ibid., 54.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Febri Vinessa Putri Desideria Cempaka Wijaya Murti, dengan judul “Konsep Diri Pengguna Aktif Jejaring Sosial Path (studi deskriptif kualitatif terhadap konsep diri siswa SMA Bellarminus Bekasi sebagai pengguna aktif jejaring sosial Path)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Path dijadikan *Channel* untuk menunjukkan konsep diri narasumber. Nara sumber memposting apa yang mereka lihat , dengarkan, tonton, dan aktivitas lainnya yang tanpa disadari turut membentuk citra diri yang mereka inginkan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada aspek yang dikaitkan konsep diri yaitu prestasi belajar. Persamaannya adalah sama-sama penelitian lapangan dan sama-sama membahas konsep diri.

2. Indri Apsari, dengan judul “Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Akhir Indigo ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja indigo merasa berbeda dari teman sebayanya sejak kecil. Mereka merasa memiliki kelebihan dan cenderung merasa superior sehingga tidak suka di atur dan seringkali mendapatkan pandangan negatif dari

lingkungan. Adanya pandangan negatif ini menyebabkan mereka merasa ingin normal dan menolak kemampuan dirinya.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada aspek yang dikaitkan konsep diri daam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang konsep diri.

3. Yuyun Setiana, dengan judul “Konsep Diri Dan Harga Diri Di Usia Remaja Pada Anak Yatim” Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya memiliki harapan menjadi orang sukses, berbakat dan semangat untuk meraih prestasi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada aspek yang dikaitkan konsep diri yaitu prestasi belajar. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang konsep diri dan sama-sama penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian teori Tentang Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Menurut Burns konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Pemily mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya ,

termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pibadinya, motvasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya.⁹

Konsep diri adalah penilaian individu mengenai dirinya sendiri, bukan hanya gambaran deskriptif. Brooks mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial, maupun fisik.¹⁰ Di sisi lain, Mahmud mengungkapkan bahwa konsep diri melingkupi kepercayaan, perasaan, dan cita-cita.¹¹

Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.¹²

Berdasarkan pada beberapa definsi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adaah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandanan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

¹⁰Rifa Hidayah,*Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 72-73

¹¹Mahmud, *Psikologi pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 365.

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep Diri menurut pudjijogyanti bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Loevinger yang dikutip dikutip Rifa Hidayah dalam bukunya *psikologi pengasuhan anak* berpendapat bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya:¹³

1) Usia

Konsep diri terbentuk seiring bertambahnya usia. Individu yang matang lebih awal yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu yang matang terlambat yang diperlakukan seperti anak-anak mengembangkan konsep diri yang kurang menyenangkan.

2) Pendidikan

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan prestasinya. Jika prestasinya meningkat maka konsep dirinya akan berubah.

¹³Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 72-73.

3) Intelegensi

Intelegensi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf intreligensinya semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima. Maka jelas akan meningkatkan konsep dirinya, demikian pula sebaliknya.

4) Status Sosial Ekonomi

Status sosial seseorang mempengaruhi bagaimana penerimaan orang lain terhadap dirinya. Penerimaan lingkungan dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Penerimaan lingkungan terhadap seseorang cenderung didasarkan pada status sosial ekonominya. Maka dapat dikatakan individu yang status sosialnya tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif dibandingkan individu yang status sosialnya rendah.

5) Orang Tua

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan memimpin terhadap anak-anaknya.

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun anak-anaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Orang tua wajib mendidik anak-anaknya, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kebiasaan orangtua dan anak-anaknya berbuat susila, akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anak. Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik begitu pula sebaliknya.¹⁴

Pola asuh yang baik disertai dengan sikap positif orang tua terhadap anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif.

¹⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 177-179.

Sebaliknya, sikap negatif orang tua akan menimbulkan sikap atau respon negatif.¹⁵

6) Sekolah

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikatnya pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak dalam masyarakat dan kehidupan anak dimasa mendatang. Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu serta cara berhubungan dengan orang lain.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka sekolah digolongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga.¹⁶

7) Teman Sebaya

¹⁵Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 73.

¹⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 180-181.

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu dengan 2 cara. Yang pertama, konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan mengenai konsep teman tentang dirinya. Yang kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompoknya.

8) Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang dapat diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat, baik pembentukan kebiasaan dan keagamaan.¹⁷

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang anak, siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki seorang individu. Sikap lingkungan yang membuat seseorang takut untuk mencoba, takut untuk berbuat salah, semua harus seperti yang sudah ditentukan. Karena ada rasa takut dimarahi, seseorang menjadi malas untuk melakukan hal-hal yang berbeda dari orang kebanyakan, tetapi jika lingkungan

¹⁷Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), 168.

memberikan kesempatan dan mendukung hal positif remaja sesuai tugas perkembangannya maka remaja akan mempunyai pandangan yang positif terhadap kemampuannya.¹⁸

9) Pengalaman

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain.¹⁹ Artinya, pengalaman yang dimiliki oleh seseorang baik itu positif ataupun negatif, hal itu sangatlah berpengaruh bagi pembentukan konsep diri seseorang.

Banyak pandangan tentang diri yang dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan studi, bergaul, olahraga, seni atau berorganisasi lebih mudah mengembangkan harga diri seseorang. Sedangkan kegagalan dapat menghambat perkembangan gambaran diri yang positif.²⁰

c. Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi konsep diri. Namun, secara umum sejumlah ahli psikologi menyebutkan tiga dimensi konsep diri, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Dalam buku yang dikutip oleh Desmita

¹⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 365.

¹⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), 71.

²⁰*Ibid.*, 57.

Calhoun dan Acocella menyebutkan dimensi utama konsep diri, yaitu:²¹

1) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: pandangan kita dalam berbagai *peran* yang kita pegang, seperti sebagai orang tua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya; pandangan kita tentang watak kepribadian yang kita rasakan ada pada diri kita, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; pandangan kita tentang sikap yang ada pada diri kita; kemampuan yang kita miliki, kecakapan yang kita kuasai, dan berbagai karakteristik lainnya yang kita lihat melekat pada diri kita. Singkatnya, dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti “saya pin Persepsi kita tentang diri kita sering kali tidak sama dengan kenyataan adanya diri yang sebenarnya. Pengihatan tentang diri kita hanyalah merupakan rumusan, definisi atau vuersi subjektif pribadi kita tentang diri

²¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

kita sendiri. Penglihatan itu dapat sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan diri kita yang sesungguhnya. Demikian juga, gambaran diri yang kita miliki tentang diri kita seringkali tidak sesuai dengan gambaran orang lain atau masyarakat tentang diri kita. Sebab, di hadapan orang lain atau masyarakat kita seringkali berusaha menyembunyikan atau menutupi segi-segi tertentu dari diri kita untuk menciptakan kesan yang lebih baik. Akibatnya, di mata orang lain atau masyarakat kita kerap tidak tampak sebagaimana kita melihat diri sendiri. Gambaran yang kita berikan tentang diri kita juga tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri kita dan membandingkannya dengan kualitas diri anggota kelompok kita.

Persepsi kita tentang diri kita sering kali tidak sama dengan kenyataan adanya diri yang sebenarnya. Penglihatan tentang diri kita hanyalah merupakan rumusan, definisi atau versi subjektif pribadi kita tentang diri kita sendiri. Penglihatan itu dapat sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan diri kita yang sesungguhnya. Demikian juga, gambaran diri yang kita miliki tentang diri kita seringkali tidak sesuai dengan gambaran orang lain atau masyarakat tentang diri kita. Sebab, di hadapan orang lain atau masyarakat kita seringkali berusaha menyembunyikan atau menutupi segi-segi tertentu dari diri kita untuk menciptakan kesan yang lebih baik. Akibatnya, di mata orang lain atau

masyarakat kita kerap tidak tampak sebagaimana kita melihat diri sendiri. Gambaran yang kita berikan tentang diri kita juga tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri kita dan membandingkannya dengan kualitas diri anggota kelompok kita.

2) Dimensi Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang di cita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan *menjadi apa* diri kita dimasa mendatang. Singkatnya, kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan.

Cita-cita diri (*self-ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi, perlu diingat bahwa cita-cita diri belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Meskipun demikian, cita-cita diri Anda akan menentukan konsep diri Anda dan menjadi faktor yang paling penting dalam menentukan perilaku Anda. Harapan atau cita-cita diri Anda akan membangkitkan kekuatan yang mendorong Anda menuju masa depan dan akan memandu aktivitas Anda dalam

perjalanan hidup Anda. Apapun standar diri ideal yang Anda tetapkan, sadar atau tidak And akan seenantiasa berusaha untuk dapat memenuhinya.

Oleh sebab itu, dalam menetapkan standar diri ideal haruslah lebih realistis, sesuai dengan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Cita-cita diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang mengalami stres atau kekecewaan, karena tidak dapat membuktikan cita-cita dirinya itu dalam kehidupannya yang nyata. Sebaliknya, cita-cita diri yang terlalu rendah akan menyebabkan kurangnya kemauan seseorang untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan yang sebenarnya ia mampu meraihnya

3) Dimensi Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acoella, setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan : 1) pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), 2) standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Orang yang hidup dengan standar dan

harapan-harapan untuk dirinya sendiri---yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, dan akan kemana dirinya- akan memiliki rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*). Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah (*low self-esteem*). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self-acceptance*), serta harga diri (*self-esteem*) seseorang.²²

Konsep diri kita memang tidak pernah terumuskan secara jelas dan stabil. Pemahaman diri selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap saat. Seorang siswa yang memiliki harga diri tinggi tiba-tiba dapat berubah menjadi rendah diri ketika gagal ujian dalam suatu mata pelajaran penting. Sebaliknya, ada siswa yang kurang berprestasi dalam studi dan dihindangi rasa rendah diri, tiba-tiba merasa memiliki harga diri tinggi ketika ia berhasil. Harga diri adalah evaluasi individu terhadap diriinya sendiri secara positif dan negatif. Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan atau ketidaksempurnaan

²²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

dirinya. Ia selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya. Ia cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya memenangkan suatu lomba seni atau olahraga.

Euis Winarti menyebutkan terdapat delapan ciri orang yang mempunyai konsep diri positif:²³

- a. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b. Orang tersebut biasanya terbuka
- c. Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing
- d. Cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya
- e. Merasa setara dengan orang lain
- f. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku yang kurang disukai oleh orang lingkungan sosial
- g. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya

²³Euis Winarti, *pengembangan Kepribadian*(Yogyakarta: graha ilmu, 2007), 23-24.

h. Menerima pinjaman tanpa rasa malu

Dalam bukunya Euis Winarti juga menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai konsep diri negatif, diantaranya:²⁴

- a. Menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain
- b. Sulit mengakui kesalahan
- c. Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar
- d. Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain
- e. Bersikap pesimis terhadap benak persaingan dengan orang lain dalam membuat prestasi

Dari penjelasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki harga diri yang tinggi umumnya memiliki konsep diri positif, sebaliknya orang yang memiliki harga diri yang rendah pada umumnya memiliki konsep diri yang negatif.

2. Kajian teori tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian

²⁴Ibid., 23-24.

“prestasi belajar” dibahas ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri. Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.²⁵

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.²⁶

Menurut Caplin yang dikutip Haryu dalam bukunya mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik di sekolah.²⁷

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik meliputi faktor *kognitif, afektif dan psikomotor* setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

²⁶Ibid., 21.

²⁷Haryu, *Self Regulated Learning: Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 193.

menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Adapun penjelasan dari Prestasi belajar di bidang pendidikan melalui pengukuran terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Kognitif

Secara leksikal istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya adalah kata *knowing* berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition*(kognisi), seperti yang disinyalir oleh Neisser yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, didefinisikan dengan perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.²⁸

Tipe hasil belajar kognitif berdasarkan teori Bloom dan Krathwohl terdiri dari enam tingkatan meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut penjelasan beberapa diantaranya²⁹:

a) Pengetahuan (mengingat, menghafal)

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian,

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 66.

²⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 13-14.

maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.³⁰

Mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan yang benar. Cara pengungkapannya dapat melalui pertanyaan, tugas dan tes.

b) Pemahaman (menginterpretasikan)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada yang lain.³¹

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

³¹Ibid., 24.

c) Aplikasi

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.

d) Analisis (menjabarkan suatu konsep)

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau factor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur atau aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

e) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya.

2) Afektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, afektif berkenaan dengan perasaan (seperti takut, cinta) mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi, mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.³² Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.³³

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.³⁴ Tipe hasil belajar afektif menurut taksonomi Bloom terdiri dari lima tingkatan meliputi, pengenalan, merespons, penghargaan, pengorganisasian dan pengamalan. Berikut penjelasan beberapa diantaranya³⁵:

a) Pengenalan (penerimaan)

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

³⁶. Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 11.

³³http://abazariant.blogspot.sg/2012/10/v-behaviourdefaultvml0_3060, 29 juni 2015 19:16

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

³⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 13-14.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

b) Merespons

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.³⁷ Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

c) Penghargaan (penilaian)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”.

d) Pengorganisasian

Mengacu pada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten. Menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai.

e) Pengamalan

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari gaya hidup. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

³⁷Ibid. 30

3) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.³⁸ Secara leksikal kata psikomotor mengandung arti berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.³⁹

Enung Fatimah mengatakan bahwa kecakapan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan.⁴⁰

Tipe hasil belajar psikomotorik menurut Bloom dan Krathwohl terdapat lima tingkatan meliputi, peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian dan naturalisasi. Berikut penjelasan beberapa diantaranya⁴¹:

a) Peniruan

Mengacu kepada mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

³⁸Ibid., 30.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 901.

⁴⁰Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), 32.

⁴¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 13-14.

b) Penggunaan

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c) Ketepatan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Artinya siswa melakukan gerak dengan benar.

d) Perangkaian

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Naturalisasi

Melakukan gerakan secara wajar atau melakukan gerakan secara teratur.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan dari uraian sebelumnya diketahui bahwa belajar suatu proses, artinya dalam proses itu ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila belajar dikaitkan dengan dunia pendidikan formal, maka dalam proses belajar mengarah pada pencapaian prestasi

akademik yang biasanya didasarkan pada hasil penilaian atau evaluasi setelah terjadinya proses belajar.

Seiring proses belajar itu, banyak hal yang menghambat tujuan dari proses belajar khususnya dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar juga ditentukan oleh banyak faktor yang saling berhubungan, oleh karena itu apabila selama proses belajar terhambat oleh salah satu faktor, tentunya prestasi belajar siswa mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, perlu sekali diperhatikan dan diberi penekanan dalam mengantisipasi adanya faktor yang dapat menghambat proses belajar dan imbasnya terhadap prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari empat klasifikasi yaitu:

1) Faktor Siswa

Pada dasarnya, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat tergantung kepada anak didik sendiri. Hadinoto dan Suryabrata dalam pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa (*endogen*) dan faktor eksternal siswa (*eksogen*).

Faktor internal siswa adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian:⁴²

⁴²Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 1998), 106.

a. Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis) dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Di samping kondisi tersebut yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran, sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan mempergunakan indera penglihatan dan pendengaran seperti membaca, mendengarkan penjelasan guru dll.

b. Kondisi Psikologis

Setiap orang atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya akan berbeda jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi.

2) Faktor Guru

Hubungan antara guru dengan siswa ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga

dapat dijadikan pedoman menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pelajaran.

Apabila guru memperlihatkan semangat kegembiraan, keceriaan, tentu siswa akan meresponnya dengan hal yang sama. Sebaliknya, jika guru memperlihatkan sikap sedih, murung, tentu juga siswa akan memberikan respon yang sama.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar. Prasarana pendidikan yang baik seperti iklim ruangan dan tata ruangan yang teratur dapat membangkitkan gairah dan minat anak didik dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, kelengkapan sarana pendidikan juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses belajar seperti laboratorium, tempat olahraga, tempat ibadah dan lain-lain.

Sarana dan prasarana di sekolah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak akan merangsang kecerdasan dan kreativitas anak. Karena kelengkapan prasarana yang memadai dalam pendidikan akan menjadi kunci sukses seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik.⁴³

⁴³Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), 60.

4) Faktor Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur hasil akhir selama proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan selama proses belajar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, terdapat satu faktor yang tak kalah penting yaitu konsep diri. Menurut Desmita dalam bukunya menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung kepada guru saja.⁴⁴

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Pperkembangan Peserta Didik*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkapkan permasalahan terkait dengan peran konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan secara langsung dengan melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian lokasi merupakan salah satu instrumen yang penting dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso yang terletak di jalan Kawah Wurung No. 6 kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Lokasi ini dipilih dengan alasan SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso merupakan sekolah favorit masyarakat sempol khususnya daerah Jampit dan SDN Jampit 2 memiliki banyak prestasi di bidang Pendidikan Agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Dalam subjek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentu informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti, penentuan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dipilih dengan tujuan tertentu.³⁵ Adapun informan

1. Kepala Sekolah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang sejarah berdirinya sekolah, tujuan didirikannya sekolah.

2. Guru PAI

Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

Antara lain:

- 1) Strategi dan metode pembelajaran PAI
- 2) Strategi dalam membentuk konsep diri siswa
- 3) Konsep diri dimensi pengetahuan, pengharapan, penilaian di SDN

Jampit 2

3. Peserta Didik

Data yang diperoleh adalah wawancara tentang konsep diri baik dari segi pengetahuan pribadi siswa, harapan siswa, maupun penilaian terhadap diri siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar data yang ditentukan maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Obyektif SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso.
- b. Letak geografis SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso.

³⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso
- d. Konsep diri baik dari segi pengetahuan, harapan, maupun penilaian siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Interview

Interview atau wawancara percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan³⁸. Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso .

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso
- b. Dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

- c. Dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi disini yaitu berupa pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian tetapi melalui dokumen.

Tujuan dilakukannya dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Data guru dan karyawan SDN Jampit 2
- b. Struktur Organisasi SDN Jampit 2
- c. Profil Sekolah
- d. Foto kegiatan pembelajaran di kelas

E. Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ni adalah:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakuka terhadap data hasl studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan dignakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis datanya adalah:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajiann data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (gambar atau bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta intruksinya) dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan seja awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁹

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan validitasi data *triangulasi*. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 336-345.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

Dalam penelitian yang akan saya lakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan tekuk yang sama. Sedangkan untuk triangulasi metode dilakukan jika data yang diperoleh dari subyek atau informan diragukan kebenarannya. Tetapi jika data-data yang diperoleh sudah jelas, triangulasi metode ini tidak perlu dilakukan.⁴¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁴²

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 321

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press), 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian. Setelah persiapan yang dilakukan pada saat pra penelitian dianggap selesai maka selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data di lapangan.

3. Tahap analisis data

Setelah tahap penelitian lapangan maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi kemudian menganalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui untuk selanjutnya siap dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jampit 2 Jampit Sempol Bondowoso yaitu tentang “Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso”. Sebagai kelengkapan dari obyek ini akan dikemukakan tentang SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso yang meliputi⁴²:

1. Profil SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso

- a. Nama Sekolah : SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso
- b. Alamat : Jl. Kawah Wurung No. 06 Jampit Sempol Bondowoso
- c. No. Telp. : 0828 344 7050
- d. Nama Yayasan : Sekolah Negeri Jampit 2
- e. NPSN : 20523759
- f. Nomor NPWP : 00.672.006.4-626.000
- g. Nama Kepala Sekolah : Pawang, S. Pd. I
No. Telp./Hp : 08124937302
- h. Tahun didirikan : 1980
- i. Status tanah : Sertifikat / Hibah / Wakaf / Jual beli / Sewa / Menumpang

⁴²Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2 Sempol*, 10 Agustus 2015.

Luas tanah seluruhnya : 43195 m²

Luas bangunan : 10280 m²

2. Letak Geografis SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso

SD Negeri jampit 2 berlokasi di pegunungan didataran kawah ijen sebelah timur gunung raung, 2 km dari arah barat wisata kawah wurung terletak di dusun jampit kecamatan sempol dan merupakan kecamatan terpencil di Kabupaten Bondowoso, berjarak kurang lebih 90 km dari pusat kota, Kecamatan sempol berdiri pada tahun 2000 yang merupakan pemekaran dari kecamatan klabang.

SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso ini berlokasi di Jl. Kawah Wurung No.06 Jampit Kabupaten Bondowoso, Telp. 0828 344 7050 kode pos: 68172. SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso berada di wilayah yang cukup strategis di kecamatan Sempol SDN Jampit 2 berada kurang lebih 14 kilometer dari pusat alun-alun kecamatan Sempol adapun batas-batasnya sebagai berikut⁴³:

- a. Batas sebelah utara : Gunung Kawah Wurung
- b. Batas sebelah selatan : Lapangan Sepak Bola
- c. Batas sebelah barat : Jalan Kawah Ijen
- d. Batas sebelah timur : Sawah penduduk

⁴³Sumber Data: *Observasi lapangan*, 31 Juli 2015 .

3. Sejarah Berdirinya SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso⁴⁴

SD Negeri Jampit 2 mulanya bernama SDN Sempol 3 Kecamatan Klabang. SD Negeri Jampit 2 berdiri pada tahun 1980.

Pada tahun 2000, Pemerintah Kabupaten Bondowoso, membuat beberapa kebijakan, diantaranya adalah memekarkan beberapa Kecamatan, dan menjadikan Sempol yang dulunya adalah sebuah Desa menjadi sebuah kecamatan. Dari perubahan itu, otomatis Struktur Pemerintahanpun berubah, diantaranya adalah, Jampit, yang dulunya sebuah dusun menjadi Desa, dan membawahi 3 dusun, yaitu : dusun Krepekan, dusun Mlaten dan dusun Jampit sendiri.

Demikian juga, dengan lembaga sekolah Khususnya SDN Sempol 3, karena didesa Jampit hanya ada 2 lembaga SD, yaitu SDN Sempol 2 dan SDN Sempol 3. Dari perubahan status dusun menjadi Desa, maka kedua lembaga Sekolah tersebutpun berubah, SDN Sempol 2, yang terletak di dusun Krepekan menjadi SDN Jampit 1, dan SDN Sempol 3 yang ada di dusun Jampit, berubah menjadi SDN Jampit 2

SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso merupakan Sekolah yang sudah berusia cukup tua di Sempol Bondowoso yaitu berdiri pada 16 Juli 1980 dengan jumlah siswa pada waktu itu \pm 20 siswa dengan kepala sekolah pertama Suharto. Dari sekian tahun SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso telah mengalami pergantian kepala sekolah.

⁴⁴Pawang, *wawancara*, Sempol 30 Juli 2015

Berikut ini kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso:

- a. Suharto : 1980-1989
- b. Chatarina : 1989-1992
- c. Suwignyo : 1992-1995
- d. Muryati : 1995-2008
- e. Hartono :2008-2013
- f. Pawang, S. Pd. I :2013-sekarang

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso⁴⁵

- a. Visi : Terwujudnya peserta didik yang berakhlak qurani, berprestasi, religius, disiplin, dan peduli.
- b. Misi :
 - 1) Mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis kompetensi.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, disiplin, dan peduli*.
 - 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *religius, disiplin, dan peduli*.

⁴⁵Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2 Sempol*, 10 Agustus 2015

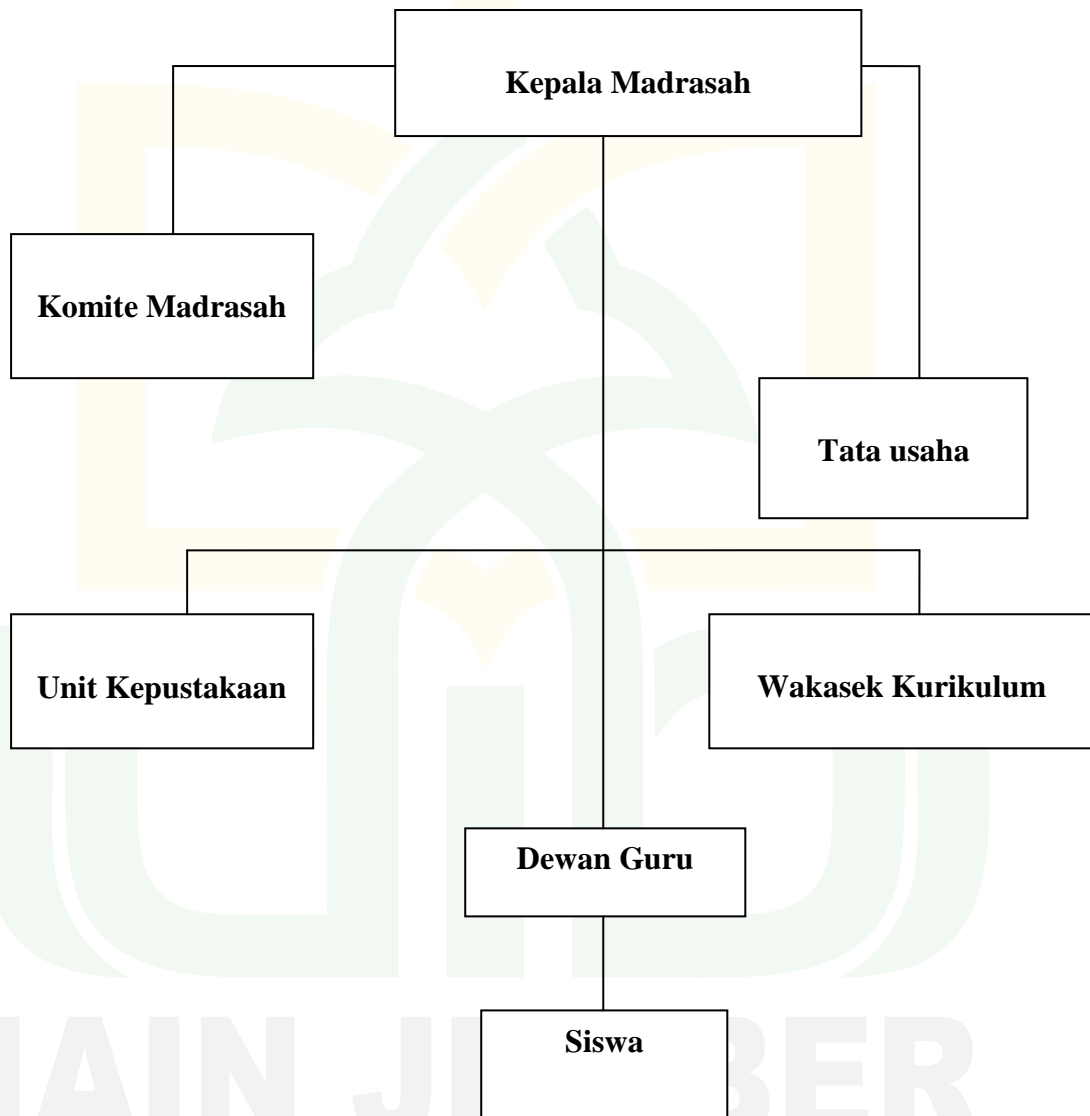
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang *religius, disiplin, dan peduli*
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan *religius, disiplin, dan peduli* di lingkungan madrasah.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 7) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.

5. Struktur Organisasi SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso

Struktur organisasi adalah sebuah kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara segenap wewenang, fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing anggota sebagai pelaksana organisasi. Dalam rangka pelaksanaan program-program SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan.⁴⁶

⁴⁶Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2*, 10 Agustus 2015

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI JAMPIT 2 KECAMATAN
SEMPOL KABUPATEN BONDOWOSO⁴⁷



⁴⁷Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2*, 10 Agustus 2015

6. Data guru dan Karyawan SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso⁴⁸

Di SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso beberapa guru mengajar lebih dari 1 bidang studi.

TABEL 4.2
DATA GURU DAN KARYAWAN SDN JAMPIT 2 SEMPOL
KABUPATEN BONDOWOSO

| No | Nama | Pangkat/ Golongan | Ijazah Terakhir | Status | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------------|--------------------|---------|----------------|
| 01 | Pawang.S.Pd | III/D | SI | PNS | Kepala Sekolah |
| 02 | Ruktadi,S.Ag | III/B | SI | PNS | Guru PAI |
| 03 | Satrino Wibowo,S.Pd | III/B | SI | PNS | Guru Kelas VI |
| 04 | R.A.S.Rizqa Hayatullah,S.Pd | III/B | SI | PNS | Guru Kelas IV |
| 05 | Mida Sujirana | II/B | SLTA | PNS | Guru Kelas I |
| 06 | Abdul Wahed,S.Pd.I | II/B | SI | PNS | Guru Kelas III |
| 07 | Reny Susilowati | - | SLTA | Honorar | Guru SBK |
| 08 | Hafid Hasnan,S.Pd | - | SI | Honorar | Guru Kelas II |
| 09 | Didik Darmadi,S.P | - | SI | Honorar | Guru Kelas V |
| 10 | Eka Yuliana | - | SLTA | Honorar | Guru Olahraga |
| 11 | Johan | II/B | SLTP | PNS | Penjaga |

⁴⁸Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2 Sempol*, 10 Agustus 2015.

7. Keadaan Siswa SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:⁴⁹

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA SDN JAMPIT 2 SEMPOL KABUPATEN
BONDOWOSO

| NO | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | I | 5 | 10 | 15 |
| 2 | II | 5 | 7 | 12 |
| 3 | III | 4 | 10 | 14 |
| 4 | IV | 5 | 8 | 13 |
| 5 | V | 6 | 6 | 12 |
| 6 | VI | 9 | 6 | 15 |
| Jumlah | | 34 | 47 | 81 |

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso, peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data

⁴⁹Sumber Data: *Dokumentasi SDN Jampit 2 Sempol*, 10 Agustus 2015.

dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun mengenai data sarana prasarana yang menunjang keberlangsungan pembelajaran di SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

TABEL 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN JAMPIT 2 SEMPOL
KABUPATEN BONDOWOSO

| No. | Jenis Ruang | Kondisi (Unit) | | |
|-----|-----------------------------|----------------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 6 | | |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | | |
| 3. | Ruang Guru | 1 | | |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | | |
| 5. | Ruang Laboratorium IPA | 0 | | |
| 6. | Ruang Laboratorium Komputer | 0 | | |
| 7. | Ruang Laboratorium Bahasa | 0 | | |
| 8. | Ruang Perpustakaan | 0 | | |
| 9. | Ruang UKS | 1 | | |
| 10. | Ruang Keterampilan | 1 | | |
| 11. | Ruang Kesenian | 0 | | |

| | | | | |
|-----|--------------------|---|--|--|
| 12. | Ruang Toilet Guru | 1 | | |
| 13. | Ruang Toilet Siswa | 2 | | |

Pada tahun 2015 ini SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso sedang membangun beberapa ruang kelas baru, termasuk salah satunya Musholla, karena selama ini dalam memenuhi kekurangan ruang kelas dan tempat untuk Sholat masih menumpang di masjid umum yang tepat berada di sebelah timur SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso.⁵⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam hasil penelitian, disajikan beberapa data yang bersumber dari lapangan. Data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dari tiga metode tersebut dalam penyajian data dan analisis peneliti jelaskan dalam dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi dan wawancara peneliti yang saling menguatkan. Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di SDN Jampit 2 Sempol Kabupaten Bondowoso.

“Konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting, karena dalam Islam sendiri pendidikan dimulai sejak dalam kandungan, dan tentunya konsep diri tersebut disesuaikan dengan pemahaman usia mereka, agar mereka dapat menangkap dengan baik. Strategi dan metode dalam pembelajaran PAI adalah ceramah dan tanya jawab untuk jenjang sekolah dasar”.⁵¹

⁵⁰Sumbe Data: *Observasi lapangan*, Sempol, 31 Juli 2015.

⁵¹Ruktadi, *wawancara*, Sempol. 30 Juli 2015

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti Ketika pembelajaran di kelas VI materi yang diberikan guru pada waktu itu adalah Iman Kepada Qada dan Qadar. Metode yang digunakan guru adalah diawali dengan ceramah yaitu guru menjelaskan pengertian Qada dan Qadar kemudian guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa.⁵²

Dalam penjelasan guru dan observasi peneliti tersebut jelas perlu diterapkannya konsep diri dalam meningkatkan prestasi siswa pemilihan strategi dan metode yang sesuai dengan karakter siswa tingkat dasar karena hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru .

Berikut beberapa penjelasan dari pecahan konsep diri:

1. Dimensi Pengetahuan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

SDN Jampit 2 merupakan salah satu sekolah negeri yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan mata pelajaran yang berusaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, dan tidak hanya berpengatuan umum saja.

⁵² Sumber Data: *Observasi lapangan*, Sempol, 31 Juli 2015

⁵³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

Seperti yang telah dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam berikut

“Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah urgen, karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan central dalam hal pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam pembentukan *character building*, jadi guru itu harus lebih hati-hati dalam memberikan pemahaman terhadap siswa itu sendiri”.⁵⁴

Pemaparan di atas di perjelas kembali oleh guru PAI yang menyatakan bahwa,

“Guru itu digugu dan ditiru, jadi setiap guru diharuskan bisa menjadi contoh yang baik dalam berbicara dan berperilaku”.⁵⁵

Jadi, dari pernyataan keduanya peranan guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja harus disesuaikan dengan keadaan disekolah. karena dalam menanamkan suatu pengetahuan pada diri siswa SDN perlu adanya contoh yang baik dari gurunya. Maka dari itu, terutama guru Pendidikan Agama Islam berupaya keras dalam mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan fungsi pendidikan agama islam yakni pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, penyaluran. Ada dengan bercerita, bernyanyi, praktek lapangan dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan salah satu siswa :

“Pelajar adalah siswa. Mencari ilmu sampai menjadi pintar. Untuk menjadi pintar dan berprestasi yaitu dengan rajin belajar, banyak baca

⁵⁴Ruktadi, *wawancara*, Sempol, 30 Juli 2015

⁵⁵Pawang, *wawancara*, Sempol. 30 Juli 2015

buku, selalu bertanya. Dan belajarnya itu tidak Cuma disekolah saja, tetapi dirumah juga”.⁵⁶

Dari pemaparan di atas jelas bahwa siswa menyadari perannya di sekolah maupun di rumah sebagai peserta didik untuk terus rajin belajar, banyak membaca buku untuk terus menimba ilmu menambah pengetahuan yang belum di ketahuinya dan senantiasa bertanya tentang pelajaran yang belum di pahamiya terhadap guru.

“Manfaat pengetahuan bagi siswa yaitu supaya menghasilkan siswa yang berguna bagi nusa dan bangsa, dapat mengamalkan setiap waktu kepada siapa saja yang membutuhkannya”.⁵⁷

Guru PAI menjelaskan bahwa :

“Di sekolah sini kebanyakan siswa sudah mampu memahami tugas dan peran mereka sebagai pelajar dengan baik. Dengan kemampuan siswa dalam memahami tugas dan mata pelajaran itulah yang dapat mendongkrak prestasi siswa dalam semua bidang studi utamanya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam, siswa disini bisa dikatakan tiap tahun menjadi juara lomba bidang studi Pendidikan Agama Islam ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten Bondowoso”.⁵⁸

Dengan penjelasan tersebut dengan kemampuan siswa memahami tugas dan peran mereka di sekolah akan mendongkrak prestasi mereka dalam semua bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI juga menjelaskan upaya yang dilakukan guru PAI tersebut dalam belajar :

⁵⁶Renita Anggraini, *wawancara*, Sempol, 30 Juli 2015

⁵⁷Renita Anggraini, *wawancara*, Sempol, 30 Juli 2015

⁵⁸Ruktadi, *wawancara*, Sempol, 30 Agustus 2015

“Dengan memberikan pengetahuan PAI, pengenalan agama, pemahaman PAI, kemudian dengan mengaplikasikan pembelajaran PAI itu sendiri, supaya siswa dapat menyerap pembelajaran PAI ini dengan baik”.⁵⁹

Upaya siswa seperti yang telah dikatakan salah satu siswa yaitu:

“Untuk menjadi siswa yang berprestasi harus dengan tekun belajar dan giat belajar, ketika pelajaran mulai memerhatikan penjelasan guru, kalau tidak faham maka bertanya, menghormati guru, jadi ketika pembelajaran mulai diam dan tidak ramai sendiri. Dan tidak pernah bolos, karena akan tertinggal pelajaran”.⁶⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh siswa dan guru, bahwasannya pengetahuan yang dicapai untuk meningkatkan prestasi siswa sangatlah baik dengan penguasaan yang baik pula. Antusias siswa dalam pembelajaran keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga siswa benar-benar faham dengan penjelasan gurunya. Di sekolah ini siswa sadar betapa pentingnya prestasi yang ingin mereka capai. Dan mereka tahu apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Dimensi Harapan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Setiap sekolah, tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting, karena keberhasilan seorang siswa termasuk kesuksesan guru dalam mendidik. Utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran

⁵⁹Ruktadi, *wawancara*, Sempol, 30 Juli 2015

⁶⁰Leli Maya Lingga, *wawancara*, Sempol, 30 Juli 2015

yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan segala aktifitas sehari-hari terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan sehari-hari baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih memahami tentang ajaran Islam. Sesuai dengan salah satu agama yakni sebagai rambu-rambu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah :

“Sekolah ini berdiri tidak asal berdiri, tetapi juga ada tujuan dan harapan untuk anak penerus bangsa, agar dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tidak hanya pembelajaran saja tetapi juga dengan fasilitas yang seadanya anak dapat memahami pembelajaran dengan baik”.⁶¹

Jugatelahdijelaskan oleh Guru PAI bahwa :

“Harapan untuk menanamkan konsep diri dalam meningkatkan prestasi siswa ini yaitu untuk membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru, membuat siswa merasa bertanggung jawab, membuat siswa merasa mampu dalam segala hal, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, mendorong siswa agar bangga pada dirinya secara realistis dan semacamnya”.⁶²

Jadi harapan atau cita-cita pada diri anak akan membangkitkan kekuatannya untuk mendorong anak menuju masa depan dan akan memandu aktivitas anak kelak dalam perjalanan hidupnya. Tetapi harus sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir

⁶¹Ruktadi, *wawancara*, Sempol, 31 Juli 2015

⁶²Pawang, *wawancara*, Sempol, 31 Juli 2015

seseorang. Setelah *terinstall*, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang jelek/negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswa Renita Anggraini:

“Iya pengennya jadi guru mbak, bisa ngajar, mendidik siswa, bisa ngasih tau yang belum dipahami murid, bagi-bagi ilmu. Caranya dengan rajin belajar dan juga berdo’a”⁶³

Salah satu siswa lain juga mengatakan:

“Seperti Pak Guru mbak, iya yakin mbak pokok belajarnya selalu giat dan tekun”⁶⁴

Dari pernyataan di atas jelas bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka pencapaian prestasi yang akan di capai akan semakin baik

⁶³Renita anggraini, *wawancara*, 31 Juli 2015

⁶⁴Wildani Maulana Putra, *wawancara*, 31 juli 2015

pula. Sebaliknya jika konsep diri rendah maka pencapaian prestasi akan semakin rendah. Kepercayaan diri siswa akan baik bila konsep dirinya juga baik, dari hal itu maka pembentukan atau pengembangan konsep diri yang baik pada siswa itu sangatlah penting.

Seperti yang dikatakan pula oleh salah satu siswa :

“Harapannya pengen melanjutkan sekolah ke SMP mbak, kalau pengen harapannya tercapai iya kan harus terus semangat belajar biar berprestasi. Dan yang sudah di jelaskan Pak Guru di sekolah iya dipraktekkan di rumah mbak”⁶⁵

Dengan penerapan konsep diri banyak harapan bagi para guru untuk siswanya sendiri, seperti yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam sebelumnya.

Selain itu untuk mencapai harapan dalam pembelajaran PAI guru juga menggunakan strategi dalam membentuk konsep diri siswa, seperti yang dikatakan oleh guru PAI:

“Menanamkan Sikap tanggung rasa dapat menghargai dan menghormati orang lain. Dapat bergaul dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja antar kelas yang satu dengan kelas yang lain dengan menjaga perasaan orang lain, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Dengan itu kita dapat menempatkan diri pada lingkungan yang benar dan budi pekerti yang baik. Harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan orang lain. Contohnya, biasanya siswa pinjam baik-baik, mengembalikannya dengan melempar atau membuang, itu yang tidak diinginkan ketika siswa berada disekolah. Tapi begitulah teman-teman, guru sering menegur dan memberiteguran supaya semua siswa dapat bertanggung jawab dengan baik”.⁶⁶

⁶⁵Nuril Istiqomah, *wawancara*, 31 Juli 2015

⁶⁶Arya Andika, *wawancara*, Sempol, 31 Juli 2015

Dari keterangan-keterangan para siswa dan guru sudah jelas adanya, bahwa mereka sadar akan harapan yang diinginkan untuk dirinya sendiri, ada yang menyadari tetapi tidak menjalani, sehingga harus berkali-kali untuk mengingatkannya.

Selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, di SDN ini siswa diharapkan mempunyai sikap jujur dan menerapkannya dalam sehari-hari :

“Kejujuran akan menciptakan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru dan akan terciptanya rasa kepercayaan pada peserta didik itu sendiri”.⁶⁷

Jadi, terkait pemaparan para informan diatas jelas bahwa penerapan konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah baik dan dicerna dengan baik pula. Hal ini terlihat dari antusias keseharian para siswa dan guru yang mereka lakukan sangat berdampak positif dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajar siswa.

3. Dimensi Penilaian Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Pada dimensi penilaian tentang konsep diri adalah penilaian terhadap dirinya sendiri, dan dalam lingkungan sekolah tingkah laku anak akan dipantau oleh guru, seperti apa kemampuan yang dimiliki siswa dan lain lain. Meski kita dapat memandang diri sebagai seseorang yang amat berharga atau sama sekali tidak berharga, biasanya kita senang denga

⁶⁷Satrino Wibowo, *wawancara*, Sempol, 31 Juli 2015

beberapa ciri atau sikap yang kita miliki, dan tidaksenang dengan beberapa ciri dan sikap yang lain. Sebagai seorang gadis misalnya, kita bangga terhadap kecakapan studi tetapi dalam waktu yang sama tidak bangga dengan dengan kemampuan pergaulan kita.

Seperti yang diatakan oleh salah satu siswa :

“Berusaha belajar lebih giat lagi. Kalau pengen terkabul cita-cita kan harus terus berusaha mbak dan semangat. Juga gak malu”⁶⁸

Dari pernyataan siwa tersebut ketika siswa menilai atau memandang dirinya sebagai seseorang yang pandai atau bahkan tidak pandai dari situ akan terbentuk konsep diri tentang dirinya seperti apa.

“Kalau nilai rapot nya jelek iya malu lah mbak sama temen sama ibu bapak. Tapi habis itu iya harus tetap semangat biar nilainya dapat bagus lagi.”⁶⁹

Hasil penilaian seseorang terhadap dirinya itu akan membentuk rasa harga diri sejauh mana anak memandang dirinya. Penilaian diri yang baik akan membentuk konsep diri yang baik pula serta dapat mendongkrak minat siswa untuk terus berprestasi yang baik.

Sejauh ini, keberhasilan prestasi anak di sekolah salah satu faktornya adalah semangat dan keyakinan tentang diri sendiri sejauh mana mereka mampu menilai diri mereka seperti apa. Sehingga hal itu juga mampu terus membuat anak semangat untuk selalu mendapatkan

⁶⁸Muhammad Alan, *wawancara*, sempol, 10 Agustus 2015

⁶⁹Silvy Hajar Eka Yuniar, *wawancara*, sempol, 10 Agustus 2015

prestasi yang baik dan bagus. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa

“Kalo pengen nilai rapotnya terus terusan bagus berusaha belajar lebih giat lagi, belajarnya ditingkatkan lagi”⁷⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah penilaian siswa terhadap kemampuan dirinya, penerimaan diri dan juga harga diri itu akan membentuk konsep diri siswa di SDN Jampit 2 ke arah yang lebih baik lagi sudah dapat terealisasikan dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara kajian teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai “Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso”. Temuan yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Pengetahuan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya

⁷⁰Lely Maya Lingga, *wawancara*, sempol, 10 Agustus 2015

sebagai pandangan hidup. Di SDN Jampit 2 telah dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan utamanya adalah mengembangkan keberagaman peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajarannya khususnya di SDN Jampit 2.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Abdul Majid yang menyatakan bahwa kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar ajaran islam.⁷¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan segala sesuatu yang diketahui siswa mengenai pribadinya baik fisik, kepribadian, sikap serta peran dan tugasnya sebagai siswa di

⁷¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 134.

sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan Desmita dalam bukunya bahwa dimensi pengetahuan ini mencakup segala sesuatu pemikiran tentang diri sendiri sebagai pribadi.⁷²

Siswa yang menganggap dirinya pandai akan menimbulkan kesan ataupun keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Disamping itu siswa juga menyadari bahwa untuk menjadi orang yang pintar adalah dengan terus belajar dengan giat dan tekun, banyak membaca buku, bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami dan belajarnya tidak hanya di sekolah saja tapi di rumah juga. Sehingga mereka dapat memahami manfaat dari sebuah pengetahuan diantaranya adalah bisa berbagi ilmu kepada orang lain, berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam pada dimensi pengetahuan disini dalam pelaksanaannya penggunaan strategi atau metode sangat penting seperti firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 35:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁷³

⁷²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

⁷³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 5: 35.

Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 35 mengisyaratkan perlunya (wasilah) dalam arti (perantara) atau alat (termasuk metode). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam juga diperlukan metode atau cara.

2. Dimensi Harapan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana menumbuhkan harapan siswa untuk terus berprestasi yang baik di sekolah, sehingga mereka dapat menggapai apa yang di cita-citakan. Serta mendorong siswa agar bangga pada dirinya secara realistis.

Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru. Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, siswa sangat perlu mendapatkan dukungan atau penghargaan dari guru. Misalnya memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapainya di sekolah. Dengan demikian siswa akan merasa dirinya berharga dan berusaha untuk terus mempertahankan prestasinya. Seperti yang dikatakan oleh siswa tentang harapannya setelah belajar Pendidikan Agama Islam adalah dapat mempraktekkan yang sudah dijelaskan oleh guru di rumah.

Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis. Dalam upaya mengarahkan konsep diri siswa ke arah yang lebih positif, guru perlu membentuk dan mengarahkan tujuan siswa yang hendak dicapai secara realistis, yakni mengarahkan siswa kepada tujuan yang sesuai dengan kemampuannya. Penetapan tujuan yang realistis tersebut dapat

dilakukan dengan mengacu pada pencapaian prestasi yang dicapai siswa selama di sekolah.

Dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Jampit 2 juga sesuai dengan pernyataan Felker yang menyatakan bahwa konsep diri seperangkat harapan-harapan dan evaluasi terhadap perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut.⁷⁴ Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bercita-cita untuk menjadi seorang guru, keinginan mereka untuk menjadi guru agar bisa berbagi ilmu, bisa mendidik siswa, memberi tahu yang belum dipahami siswa. Cara untuk menggapainya dengan rajin belajar, baik di sekolah ataupun di rumah, banyak membaca buku. Seperti Firman Allah dalam surat

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷⁵

Ayat diatas menunjukkan sebuah perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar karena ilmu itu hanya di dapat melalui belajar.

Hal yang perlu di garis bawahi dalam hal ini adalah dengan menetapkan standar ideal pengharapan terhadap diri sendiri haruslah lebih

⁷⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*

realistis, artinya harus sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

3. Dimensi Penilaian Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara siswa menilai dirinya sendiri sebagai pribadi dan bagaimana siswa menerima dirinya sebagai pribadi. Di SDN Jampit 2 dimensi penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara guru mengamati tingkah laku siswa setiap hari di lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada raport sebagai acuan sejauh mana keberhasilan guru dalam mendidik dan sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran yang telah diberikan guru.

Seperti pernyataan siswa yang berusaha belajar lebih giat dan tetap semangat ketika mereka memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, penilaian diri yang baik ataupun penerimaan diri mereka secara realistis itu sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Desmita dalam bukunya bahwa pada saat siswa menerima kegagalan dalam prestasi ataupun mendapat nilai yang tidak diinginkan adakalanya siswa menilai dirinya dengan penilaian yang negatif. Dengan demikian siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang tidak mampu mengerjakan tugas ataupun mencetak prestasi yang baik di sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan penilaian yang negatif terhadap diri siswa, mereka akan

kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak berharga. Salah satu cara membangkitkan kepercayaan diri mereka dengan membandingkan prestasi yang lampau dengan prestasi saat ini. Hal ini pada gilirannya dapat membangkitkan motivasi, minat, dan sikap siswa terhadap seluruh tugas di sekolah.⁷⁶

Disamping penilaian diri secara realistis Desmita juga menyebutkan bahwa merasa bangga terhadap dirinya secara realistis juga sangatlah . Dorongan atau motivasi itu sangat penting terutama dalam hal prestasi. Siswa yang selalu mendapat dorongan baik itu dari orang tua ataupun guru akan menimbulkan semangat belajar untuk menjadi lebih positif terhadap nilai yang didapat di sekolah.⁷⁷ Jika nilainya kurang baik atau bahkan jelek itu akan menjadi motivasi atau dorongan bagi dirinya untuk memperbaikinya di masa yang akan datang sehingga mendapat nilai yang jelek tidak akan terulang kembali. Sebaliknya, jika nilai yang didapat baik itu akan menjadi motivasi bagi dirinya untuk mempertahankan nilai baik bahkan berusaha mendapat nilai yang lebih baik lagi dengan terus giat dan tekun dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

⁷⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 184.

⁷⁷Ibid., 185.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang pribadi mereka sendiri. Siswa yang pandai akan menganggap dirinya sebagai orang yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Mereka juga menyadari untuk menjadi orang yang pintar harus rajin belajar dan banyak membaca buku. Sebaliknya siswa yang menganggap dirinya tidak pandai akan merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mencapai prestasi dan melaksanakan tugas sekolah dengan baik.

2. Dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menetapkan standar diri ideal yang lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Karena cita-cita diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang kecewa, karena tidak dapat dapat

mewujudkannya karena tidak sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya. Sebaliknya, cita-cita diri yang terlalu rendah akan menyebabkan kurangnya kemauan seseorang untuk mencapai prestasi atau tujuan yang sebenarnya mampu diraih. Jadi sebaiknya antara cita-cita dengan kemampuan diri haruslah disesuaikan dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

3. Dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Dimensi penilain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerima keadaan dan menghargai diri sendiri sebagai pribadi. Siswa yang menilai dirinya sebagai pribadi yang mampu berprestasi dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik akan membangkitkan motivasi siswa untuk terus berprestasi di sekolah. Sedangkan siswa yang menganggap dirinya sebagai pribadi yang gagal dalam prestasi akan menganggap dirinya tidak mampu melaksanakan tugas sekolah, padahal hal itu dapat menjadi motivasi bagi dirinya untuk memperbaiki nilainya yang dianggap jelek dan menjadikannya siswa yang lebih tekun dan giat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso

1. Bagi SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso

Dalam mengembangkan konsep diri siswa di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso sudah cukup baik kedepannya diharapkan SD Negeri Jampit 2 dapat meningkatkan lagi program-program ataupun proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan Konsep diri dapat menjadi sumber ilmu yang dapat menjadikan siswa khususnya di SD Negeri Jampit 2 menjadi pribadi yang baik baik pada dimensi pengetahuan, harapan dan juga penilaian.

2. Bagi Guru

Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memperkaya metode atau strategi dalam pelaksanaannya jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan guru juga diharapkan selalu memberi motivasi, pesan dan mendidikkan nilai sehingga dapat tercapai pembentukan konsep diri yang lebih baik lagi.

3. Bagi siswa

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa sendiri oleh karena itu diharapkan siswa ketika proses pembelajaran siswa lebih aktif lagi serta mencontoh suri tauladan guru dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan sungguh-sungguh.

4. Bagi orang tua

Orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak. Orang tua tidak lantas menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di sekolah lebih sempit daripada waktu di rumah. Diharapkan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebaikan terhadap anak. Seperti mengetahui program-program yang diberikan sekolah sehingga orang tua bisa memantau kegiatan anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa menelaah bagaimana pembentukan kepribadian siswa. Tidak takut untuk melakukan penelitian dan terus semangat untuk mendapatkan pengetahuan.



BIODATA PENULIS

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084 111 073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso/ 14 April 1992
Alamat : Dusun Jampit, RT/RW: 003/038 Desa Jampit
Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso
No. HP. : 082132472182
Riwayat Pendidikan :
1. TK KARTINI 3 (1998/1999)
2. SDN JAMPIT 3 (1999-2005)
3. SMP 1 IBRAHIMY SUKOREJO (2005-2008)
4. SMA 1 IBRAHIMY SUKOREJO (2008-2011)
5. IAIN JEMBER (2011-2016)

IAIN JEMBER

Daftar Nilai Ujian Pendidikan Agama Islam

Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

| No | Nama | Konsep Diri | | | | | |
|----|------------------------|---------------------|-----------|-----------------|-----------|-------------------|-----------|
| | | Dimensi Pengetahuan | | Dimensi Harapan | | Dimensi Penilaian | |
| | | Pre Test | Post test | Pre test | Post test | Pre test | Post test |
| 1 | Annisa Budi Damayanti | 85 | 87 | 85 | 88 | 81 | 82 |
| 2 | Arya Andika | 77 | 80 | 75 | 81 | 75 | 77 |
| 3 | Dadang Wahyudi | 76 | 78 | 77 | 79 | 77 | 79 |
| 4 | Firgoanto | 77 | 79 | 78 | 79 | 77 | 78 |
| 5 | Ivon Melly Agustin | 85 | 86 | 87 | 89 | 86 | 88 |
| 6 | Leli Maya Lingga | 87 | 89 | 89 | 90 | 90 | 92 |
| 7 | Muhammad Akmal Farizi | 80 | 83 | 80 | 84 | 81 | 82 |
| 8 | Muhammad Farid | 77 | 78 | 77 | 79 | 78 | 79 |
| 9 | Muhammad Firman | 78 | 80 | 79 | 81 | 78 | 80 |
| 10 | Raihan Asrul Huzaini | 80 | 81 | 81 | 82 | 80 | 81 |
| 11 | Renita Atiqotunnury | 85 | 87 | 87 | 89 | 84 | 86 |
| 12 | Silvy Hajar Eka Yuniar | 85 | 86 | 87 | 88 | 83 | 87 |
| 13 | Siti Ulfatur Rosyda | 85 | 88 | 86 | 88 | 85 | 88 |
| 14 | Wido Cahyono | 80 | 81 | 82 | 82 | 81 | 82 |
| 15 | Wildani Maulana Putra | 80 | 85 | 82 | 89 | 87 | 89 |

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Jampit 2

Pawang, S. Pd

Guru Kelas

Didik Darmadi, S. P

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegogo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Haryu. 2013. *Self regulated learning: motivasi berprestasi & prestasi belajar*. Jember: STAIN Jember Press
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuha Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moh Yamin. 2013. *Ideologi & kebijakan pendidikan*. Malang: Madani
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Grasindo
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf
- Syah, Muhibbin . 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Winarti, Euis. 2007. *Perkembangan kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- http://abazariant.blogspot.sg//2012/10/v-behaviourdefaulttvmlo_3060, (29 juni 2015)



**DOKUMENTASI PENELITIAN SISWA
SDN JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**



Guru saat memberi kesempatan kepada siswa
tentang materi yang belum dipahami.



Antusias siswa saat bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya
Kepada guru untuk menjelaskannya kembali



Guru saat memberikan pengarahannya kepada siswa tentang pentingnya harapan atau cita-cita sebagai motivasi untuk terus berprestasi di sekolah



Siswa yang awalnya tidak mempunyai cita-cita yang ideal
Lebih giat belajar dan mengerjakan tugas sekolah
Demi mencapai cita-cita yang diharapkan



Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memperbaiki nilainya yang kurang baik untuk lebih giat belajar.



Siswa yang nilainya kurang baik mengerjakan tugas dan belajar bersama temannya untuk memperbaiki nilainya agar lebih baik.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Check List Dokumentasi

| No | Data Yang Ingin Didapat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso | ✓ |
| 2 | Kondisi KBM di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso | ✓ |
| 3 | Letak Geografis Obyek Peneitian | ✓ |

B. Pedoman Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah didirikannya SDN Jampit 2?
2. Apa tujuan didirikannya SDN Jampit 2?
3. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk konsep diri siswa?

b. Guru PAI

1. Menurut Bapak seberapa penting konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Apa peran guru PAI dalam menumbuhkan pengetahuan siswa tentang jati diri usia mereka?
3. Apakah siswa sudah mampu memahami tugas dan peran mereka sebagai pelajar? Jika iya, apakah hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar PAI?
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan anak melalui pembelajaran PAI?
5. Apa harapan bapak dengan ditanamkannya konsep diri yang lebih positif?

c. Siswa

1. Siapakah pelajar?
2. Apa tugas pelajar di sekolah?
3. Bagaimana usaha kamu untuk menjadi pintar?
4. Sebagai siswa, apakah kamu pernah membolos? Kenapa ?

5. Menurut kamu apa akibatnya kalau kita menjadi anak yang rajin?
6. Bagaimanakah sikap kamu ketika pelajaran sedang dimulai?
7. Kalau sudah dewasa, kamu ingin menjadi apa?
8. Apa alasan kamu ingin menjadi seperti yang kamu inginkan?
9. Bagaimana usaha kamu untuk mewujudkannya?
10. Apa yang menjadi contoh bagi kamu untuk bisa memiliki cita-cita tersebut?
11. Apakah kamu yakin usaha kamu bisa mewujudkan cita-citamu?
12. Bagaimana harapanmu setelah lulus dari sekolah?
13. Apakah harapan kamu itu mampu menyemangati kamu untuk terus belajar dan berprestasi di sekolah?
14. Jika kamu gagal dalam dalam memperoleh nilai yang sesuai dengan apa yang kamu inginkan, apa tindakanmu?
15. Bagaimana cara kamu mempertahankan nilai kamu yang baik?

4. Pedoman Dokumentasi

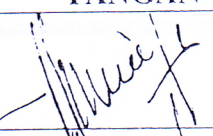
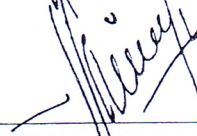
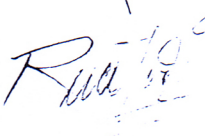
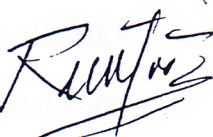
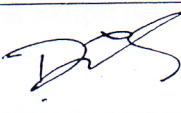
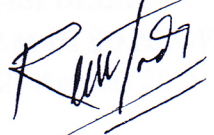

Check List Dokumentasi

| No | Data Yang Ingin Didapat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | Profil, Visi Misi, data guru dan karyawan SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso | ✓ |
| 2 | Foto kegiatan pembelajaran di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso | ✓ |

5. Daftar Responden Wawancara

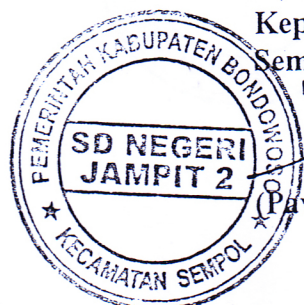
1. Pawang, S. Pd adalah kepala sekolah sekolah di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso yang menjabat dari tahun 2013 hingga sekarang.
2. Ruktadi, S. Ag adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso
3. Satrino Wibowo, S. Pd adalah wali kelas V dan merangkap sebagai waka kurikulum di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso
4. Didik Darmadi, S. P adalah guru kelas di SD Negeri Jampit 2 Sempol Bondowoso

JURNAL PENELITIAN

| NO | TANGGAL | AGENDA | TANDA TANGAN |
|----|-----------------|---|--|
| 1 | 27 Juli 2015 | Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 2 | 29 Juli 2015 | Wawancara tentang sejarah dan tujuan berdirinya SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 3 | 30 Juli 2015 | Wawancara tentang konsep diri dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 4 | 31 Juli 2015 | Observasi sarana dan prasana SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso dan konsep diri dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 5 | 10 Agustus 2015 | Meminta data dokumentasi kepada tata usaha SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 6 | 12 Agustus 2015 | Wawancara tentang konsep diri dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |
| 7 | 27 Agustus 2015 | Melengkapi data dan meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso |  |

Jember, 27 Agustus 2015

Kepala Sekolah SDN Jampit 2
Sempol Bondowoso



(Pawang, S.Pd.I)

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metodologi Penelitian | Pokok Masalah |
|--|---------------------|--|---|---|--|--|
| Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso | a. Konsep Diri | a. Dimensi Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya 2. Pandangan individu tentang kepribadian 3. Pandangan individu tentang sikap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif 2. Metode penentuan informan dengan <i>purposive sampling</i> 3. Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisa data <ol style="list-style-type: none"> a. deskriptif b. kualitatif 5. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode | <p>a. Pokok Masalah Bagaimana konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di SDN Jampit 2 sempol bondowoso?</p> <p>b. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? b. Bagaimana dimensi pengharapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? c. Bagaimana dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN Jmpit 2 Sempol Bondowoso? |
| | b. Prestasi Belajar | <ol style="list-style-type: none"> a. Dimensi Pengharapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Dambaan 2. Harapan 3. Keinginan bagi diri kita sendiri c. Dimensi Penilaian <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan diri 2. Harga diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi | | | |
| | | b. Afektif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merespons 2. Pengenalan 3. Pengamatan 4. Pengogarnisian 5. pengamalan | | | |
| | | c. Psikomorik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peniruan 2. Penggunaan 3. Ketepatan 4. Perangkaian 5. Naturalisasi | | | |

**KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

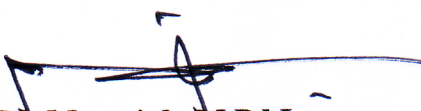
Hari : Sabtu
Tanggal : 09 April 2016

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

Sekretaris


Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:


1. Drs. H. Mundir, M. Pd
2. Rif'an Humaidi, M. Pd. I

()
()

Mengetahui

Dekan,




Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

**KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**

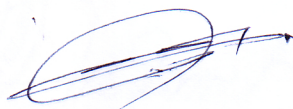
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fatimatus Zahro
NIM: 084 111 073

Disetujui Pembimbing



Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP. 19790531 200604 1 016

**KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Fatimatus Zahro
NIM. 084 111 073**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2016

**KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fatimatus Zahro
NIM: 084 111 073

Disetujui Pembimbing

Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP. 19790531 200604 1 016

**KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN
JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 April 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MM. ()
2. Rif'an Humaidi, M. Pd. I ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Bapak dan ibu tercinta sepanjang masa (Bapak Subairi dan Ibu Biyani)
yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan
yang terbaik untuk masa depanku.*

*Suami tercinta yang selama ini selalu mendukung,
Kepala sekolah SDN Jampit 2 dan seluruh guru-guru yang telah
membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi.
Siswa-siswi SDN Jmpit 2 yang telah membantu saya dalam proses
penyelesaian skripsi.*

*Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan berbagi
suka dan duka bersama.*

Almamaterku tercinta IAIN Jember.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Sang Revolusioner kita Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya, yakni addiinul Islam.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Drs. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam
5. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing
7. Pawang, S. Pd. I selaku kepala sekolah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari, bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Jember, 30 Maret 2016
Penulis

Fatimatus Zahro
NIM. 084 111 073

ABSTRAK

FatimatusZahro, 2016; *Konsep Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso*

Pendidikan adalah proses pemuasaan manusia dan merupakan hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia. Prestasi belajar siswa di sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas baik dari guru atau siswa itu sendiri. Konsep diri merupakan aspek perkembangan psikologi peserta didik yang penting. Karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan dan prestasi siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? (2) Bagaimana dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso? (3) Bagaimana dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dimensi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan dimensi harapan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan dimensi penilaian dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dalam penelitian ini menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis menggunakan tehnik kualitatif deskriptif. Adapun keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Siswa yang pandai dan memahami tugas serta perannya sebagai pelajar di sekolah akan mampu meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang merasa dirinya tidak pandai merasa bahwa dirinya tidak akan mampu melaksanakan tugas dan perannya di sekolah dengan baik. (2) Siswa yang mempunyai standar diri yang ideal, realistis serta sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah akan mampu meningkatkan prestasinya di sekolah, karena cita-cita tersebut akan menjadi motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. (3) Siswa yang dapat menerima keadaan dan menghargai diri sendiri, menilai dirinya mampu berprestasi dengan baik di sekolah. Ketika nilai ujian yang didapat baik mereka akan mempertahankannya, jika nilai yang didapat jelek mereka akan menerimanya dan berusaha belajar lebih giat lagi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iii |
| Halaman Persembahan..... | iv |
| Halaman Motto | v |
| Kata Pengantar | iv |
| Abstrak..... | vii |
| Daftar Isi | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Defisini Istilah..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 12 |
| 1. Pengertian Konsep Diri | 12 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri | 14 |
| 3. Dimensi konsep diri | 19 |
| 4. Pengertian Prestasi Belajar | 27 |
| 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| C. Subyek Penelitian | 40 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data..... | 41 |
| E. Analisis Data..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| F. Keabsahan Data | 45 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 46 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 49 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 58 |
| C. Pembahasan Temuan | 68 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran-saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

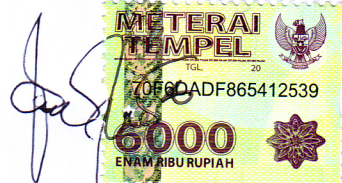
Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084 111 073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso , 14 April 1992
Alamat : Dusun Jampit, RT/RW: 003/038 Desa Jampit Kecamatan
Sempol Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Maret 2016

Yang Membuat,



Fatimatus Zahro
NIM : 084 111 073



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI JAMPIT 2

Ka. Kawah Wungu 06

Jampit - Sempol – Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/41 /430.10.22.30.025/2015

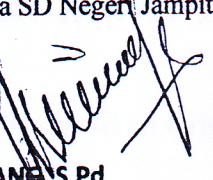
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah SD Negeri Jampit 2 Kec.sempol Kab.Bondowoso, dengan ini menerangkan bahwa :

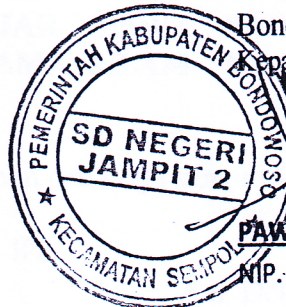
NAMA : FATIMATUS ZAHRO
TTL : BONDOWOSO, 14 APRIL 1992
STATUS : Mahasiswa semester Akhir Fakultas Tarbiyah
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
ALAMAT : Jampit RT/RW : 09 /04 Jampit Kec. Sempol Kab.Bondowoso

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk bahan Skripsi dengan judul :

“ PERANAN KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD.NEGERI JAMPIT 2 KEC.SEMPOL BONDOWOSO “ dari tanggal 27 Juli sd. 27 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 31 Agustus 2015
Kepala SD Negeri Jampit 2

PAWANG, S.Pd
NIP. 196604151987051011





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/489 /2015

Jember, 10 Juli 2015

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN Jampit 2 Sempol Bondowoso
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Fatimatus Zahro

NIM : 084 111 073

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**PERANAN KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JAMPIT 2 SEMPOL
BONDOWOSO**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 197106122006041 001 7.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084 111 073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso , 14 April 1992
Alamat : Dusun Jampit, RT/RW: 003/038 Desa Jampit Kecamatan
Sempol Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “KONSEP DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN JAMPIT 2 SEMPOL BONDOWOSO” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Maret 2016
Yang Membuat,

Fatimatus Zahro
NIM : 084 111 073